



Sesi 1 – Pilih Kristus Bukan Penyebab

Seperti Apakah Kehidupan yang Berserah Itu?

Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya jikalau biji gandum tidak jatuh ke dalam tanah dan mati, ia tetap satu biji saja; tetapi jika ia mati, ia akan menghasilkan banyak buah. ¹

—*Yesus Orang Nazaret*

Kebanyakan orang Kristen masih sangat bingung tentang arti berserah di dalam relasi mereka dengan Tuhan. Secara sederhana, mereka tidak mengerti bagaimana cara kerja hal tersebut. Mereka berpikir berserah adalah sesuatu yang mulia dan saleh dimana hanya sedikit orang “yang jauh lebih rohani dari mereka” yang bisa mencapai hal tersebut.

Tetapi orang Kristen yang sungguh-sungguh berkomitmen hanyalah orang-orang biasa yang sekarang mengalami berkat terbesar dan terbaik dari Tuhan. Lebih dari itu, mereka tidak berkomitmen secara total karena mereka sangat saleh atau sangat spiritual. Tetapi, mereka berkomitmen penuh karena mereka bijaksana, logis, dan mengerti bagaimana hidup benar-benar bekerja. Tetapi masih tetap ada pertanyaan, seperti apa rasanya untuk sungguh-sungguh berkomitmen? Seperti apa rasanya berserah dalam relasi kita dengan Tuhan, dan bagaimana praktik berserah itu?

Jawabannya = Roma 12:1

Karena itu, saudara-saudara, *demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu* sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati.

—Roma 12:1 TB

Saya ingin membuat beberapa observasi tentang ayat ini yang saya pikir akan sangat berguna. Pertama, perhatikan struktur dari perikop tersebut. Perhatikan bahwa di situ ada perintah, motivasi, dan alasan. Perintahnya adalah untuk mempersembahkan tubuhmu. Motivasinya adalah kemurahan Allah. Dan alasannya adalah tindakan spiritual berupa ibadah yang sejati yang diinginkan Tuhan.

Kedua, saya ingin Anda mengerti konteks dari perikop ini. Kita melihat bahwa sebelum pada Roma 12 ada sebelas pasal sebelumnya. Saya sangat mendorong Anda pada pekan ini untuk sesekali mengambil segelas es teh atau secangkir kopi lalu duduk dan membaca secara cepat sampai selesai sebelas pasal pertama pada kitab Roma dalam satu kali baca. Bacaan tersebut adalah salah satu dari penjelasan yang paling gamblang tentang apa yang telah dikerjakan Tuhan untuk kita di dalam Alkitab. Di bawah ini, saya berikan garis besar kerangka tentang kesebelas pasal pertama ini agar Anda dapat melihat pasal 12 ini sebenarnya adalah tanggapan kita terhadap hal-hal besar yang telah Tuhan kerjakan untuk Anda dan saya. Perintah untuk “mempersembahkan tubuhmu” untuk Tuhan bukanlah sebuah cara untuk memperoleh perkenanan-Nya; itu adalah cara kita untuk mengucapkan terima kasih kepada Tuhan atas semua yang telah Ia kerjakan untuk kita.

ROMA 1-11: PESAN KASIH KARUNIA DARI TUHAN				
	PASAL 1-3	PASAL 4-5	PASAL 6-8	PASAL 9-11
TOPIK	Permasalahan Manusia	Solusi dari Tuhan	Penyediaan dari Tuhan	Kesetiaan Tuhan
TEOLOGI	Dosa	Keselamatan	Pengudusan	Kedaulatan
KEADAAN	Terhilang	Ditemukan	Dikuatkan	Terpilih
TINDAKAN	Pengakuan	Beriman	Memperhitungkan	Memuji

Pada kerangka singkat ini, pasal 1-3 mengidentifikasi permasalahan semua umat manusia – kita telah berdosa dan kehilangan kemuliaan Tuhan. Lalu, di pasal 4 dan 5, kita melihat – Solusi dari Tuhan untuk masalah kita dengan mengutus Yesus, Putera Allah, untuk mati di kayu salib menggantikan kita untuk membayar dosa-dosa kita. Kita menerima karunia keselamatan ini secara cuma-cuma dengan iman. Di pasal 6-8, Rasul Paulus kemudian menjelaskan bagaimana gaya hidup supranatural baru ini dijalankan. Kehidupan kekristenan yang dia jelaskan di bagian ini bukan saja sulit, itu mustahil. Hanya Roh Allah yang berdiam di dalam kita yang memiliki kemampuan untuk memanifestasikan kehadiran dan kuasa Kristus di dalam dan melalui tubuh kita yang fana. Akhirnya, di pasal 9-11, kita mempelajari bahwa Tuhan tidak hanya memiliki rencana untuk hidup kita, tetapi juga memiliki rencana masa depan untuk memenuhi semua janji-Nya kepada bangsa Israel sehubungan dengan takhta Daud dan tanah yang dijanjikan kepada Abraham.

Yang saya inginkan Anda lihat, lebih dari segalanya, adalah pasal 12 melihat kembali pemandangan dari sebelas pasal tentang kasih dan rahmat Tuhan yang besar kepada Anda. Tidak ada satu pun hal yang dapat Anda dan saya lakukan untuk memperoleh perkenanan Tuhan. Tetapi kita diperintahkan untuk mengucap syukur dan menanggapi kasih karunia Tuhan sedemikian rupa sehingga kita mendapatkan yang terbaik dari Dia dan Dia mendapatkan kemuliaan melalui kita. Itulah topik Roma 12:1.

Sekarang mari kita analisa Roma 12:1 bersama-sama supaya kita dapat memahami seperti apa penyerahan diri atau komitmen total itu.

Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati.

— Roma 12:1 TB

Perhatikan apa yang diperintahkan Tuhan di ayat 1:

Perintah = “persembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup,”

Perintah ini ada dalam bentuk kata kerja Bahasa Yunani yang memberitahu kita bahwa persembahan tubuh kita ini terjadi pada satu titik waktu tertentu. Bagian ini tidak membahas bagaimana seseorang masuk ke dalam hubungan yang menyelamatkan dengan Tuhan; tetapi bagaimana, setelah mengenal Dia secara pribadi, kita memberi apa yang paling Dia inginkan sebagai

tindakan ibadah rohani kita.

Pada kasus saya, saya telah menjadi seorang Kristen sekitar dua setengah tahun sebelum saya mempersembahkan tubuh (hidup) saya sebagai tindakan berserah dan berkomitmen total kepada Yesus. Sebelumnya, saya berjuang mati-matian di dalam kehidupan Kekristenan saya. Kata-kata saya mengatakan satu hal, tetapi gaya hidup saya menunjukkan sesuatu yang sangat bertentangan dengan seorang pengikut Kristus sejati. Saya tahu tentang kebenarannya tetapi saya tidak menghidupinya!

Pada titik inilah saya menemukan diri saya di Universitas Negeri Penn, dimana sebuah organisasi antar gereja mengadakan konferensi untuk mengajari para mahasiswa cara mengambil “langkah selanjutnya” di dalam pertumbuhan rohani mereka. Saya mengambil seminar dua jam tentang kehidupan Abraham, di mana kami belajar cara Tuhan mengembangkan kita di sekolah iman-Nya.

Saya duduk di belakang ruangan, memeriksa perjalanan rohani saya melalui kaca mata kehidupan Abraham. Sangat jelas bahwa Tuhan jauh lebih menghargai iman dibandingkan dengan tampilan kerohanian atau bahkan kepatuhan moralitas pada kehidupan Abraham. Saat sentralitas iman muncul dalam seminar itu, Tuhan menarik perhatian saya saat kami sampai di Kejadian 22. Di situ saya mendengar cerita tentang Abraham mengambil anak satu-satunya, Ishak, untuk naik ke atas gunung dan mempersembhkannya sebagai korban kepada Tuhan. Anak ini merupakan hal yang paling berharga di dalam kehidupan Abraham – anak berusia dua belas tahun yang memegang seluruh perjanjian yang telah dibuat Tuhan dengan Abraham. Ishak adalah anak perjanjian dari Tuhan yang akhirnya diberikan kepada Abraham dan sekarang Tuhan meminta Abraham untuk mengembalikannya kepada-Nya secara harfiah.

Abraham bangun pagi-pagi dalam ketaatan dan membawa anak itu ke atas gunung, mempersiapkan mezbah dari batu-batuan, mengatur ranting dan kayu untuk api, meletakkan Ishak di atas mezbah, dan mengangkat pisaunya, bersiap untuk menusukkannya ke dada anaknya. Ketika itulah dia mendengar suara dari surga: “Abraham! Abraham! Jangan sentuh anak itu. Jangan lakukan apa pun kepadanya. Sekarang Aku tahu bahwa kamu takut akan Tuhan, karena engkau tidak segan-segan untuk menyerahkan anakmu yang tunggal kepada-Ku.” (Kejadian 22:11-12, diparafrasekan).

Berhala datang dalam banyak bentuk. Untuk Abraham, Ishak anaknya telah menjadi pusat kasih sayangnya yang tanpa dia sadari menghancurkan relasinya dengan Tuhan. Tuhan menuntut agar Abraham menyerahkan hal yang paling berharga dalam hidupnya – bukan untuk mengambil

darinya, melainkan untuk memastikan bahwa dia mendapatkan yang terbaik.

Ketika saya duduk di belakang pada seminar itu, saya menyadari bahwa kita semua memiliki Ishak di dalam hidup kita. Untukku, itu adalah bola basket dan gadis cantik yang saya pacari pada waktu itu.

Jika Tuhan ingin melakukan sesuatu di hidup saya, saya tidak masalah dengan hal itu asalkan Tuhan tidak menyentuh dua area saya tersebut. Mempercayai Kristus sebagai Juruselamat saya dan menghidupi iman saya secara umum masih dapat saya terima; tetapi kedua area ini adalah “terlarang” untuk berada dalam pengawasan atau kontrol Tuhan. Dalam kenyataan, kedua hal ini menjadi berhala dalam hidup saya yang memberikan rasa aman dan identitas saya.

Di belakang ruangan tersebut, saya menyadari bahwa saya berada di persimpangan dalam hidup saya. Yesus menjadi Tuan “atas segalanya” atau Dia “sama sekali bukan” Tuan. Untuk pertama kalinya dalam hidup saya, saya menyadari bahwa jauh dari menahan sesuatu yang baik dari saya, penyerahan diri adalah sarana Tuhan yang melaluinya berkat terbesar dan terbaik-Nya akan mengalir ke dalam hidup saya.

Akhirnya saya menyadari bahwa saya harus membawa “Ishakku” ke atas gunung dan mempersembahkan mereka. Itu adalah momen yang khusus dan bukan sebuah momen yang saya anggap enteng. Dengan telapak tangan yang kosong dalam doa di belakang ruangan itu, saya mempersembahkan bola basket, calon istri saya, masa depan karier saya, dan semuanya dari diri saya dalam cara yang baru dan spesifik sebagai korban yang hidup kepadaNya. Saya tahu implikasinya dan saya menyadari persembahan diri saya ini perlu diperbarui hari demi hari (seperti dikatakan, sebuah persembahan yang hidup). Saya mengambil langkah Ketuhanan, yang berarti penyimpangan secara radikal dari hal yang normal – sebuah kehidupan yang kudus.

Hari itu, di ruangan itu, di kampus Universitas Negeri Penn, adalah momen paling penting di dalam kehidupan kekristenan saya. Meskipun mengalami banyak ketakutan dan ketidakpastian, saya memberikan “seluruh hidup saya” kepadaNya. Keputusan masa depan mengenai setiap bidang kehidupan saya telah berdampak secara dramatis sejak hari itu. Saya telah memutuskan untuk melakukan “apapun yang Tuhan perintahkan,” percaya dengan iman bahwa Dia akan selalu memikirkan yang terbaik untuk saya dalam pikiranNya. Mudah?! Jelas tidak! Cerdas?! Ya! Perjalanan saya dari menjadi seorang berbudaya Kristen menjadi pengikut Yesus Kristus yang sejati dimulai di hari yang bersejarah itu di Pennsylvania.

Langkah inilah yang sangat terhilang dari tubuh Kristus hari-hari ini. Ketika saya mendapat kesempatan untuk mengajarkan hal ini di radio dan TV kepada hampir satu juta pendengar, ratusan

orang mengirimkan email berisi respons mereka yang mengatakan kepada kami bahwa mereka tidak pernah mengerti apa artinya berserah sepenuhnya kepada Kristus. Lalu mereka membagikan cerita luar biasa bagaimana keputusan mereka mengambil langkah ini membawa transformasi di dalam hidup mereka – yang kedua setelah keselamatan mereka. Seperti pedagang yang menjual seluruh hartanya untuk membeli sebuah mutiara besar itu, atau John, insinyur yang menjual semua yang dia miliki untuk mendapatkan dua puluh dua koin emas, Allah memanggil Anda dan saya untuk mempersembahkan hidup kita sebagai persembahan yang hidup dan kudus sebagai ungkapan rasa syukur kita kepadaNya. Pertanyaan saya untuk Anda: Sudahkan Anda melakukan itu?

Motivasi = “kemurahan Allah”

Jika Anda bertanya, mengapa saya harus menyerahkan segalanya kepada Allah, Roma 12:1 berkata, “Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah.” Anda lihat, motivasi kita untuk berserah bukan untuk mendapatkan apapun. Motivasi kita bukan untuk memperoleh pujian dari surga atau penghargaan dari langit; tapi motivasi kita adalah memberikan tanggapan terhadap kemurahan Allah. Ini kita lakukan karena kita memahami bahwa dosa kita telah dihapus, bahwa kita telah diampuni, dicintai, diadopsi, dipenuhi oleh Roh, dan terikat dengan surga selamanya. Ini yang menjadi motivasi kita untuk mengucapkan syukur dengan cara seperti diinginkan Tuhan. Berterima kasih untuk kasih karunia dan kemurahan Tuhan itu seperti mengatakan, “Saya percaya bahwa Engkau penuh kasih dan baik sehingga saya akan memberikan apa yang Engkau minta ... dan itu adalah saya! Semua milik saya – tidak akan ada yang saya tahan-tahan.”

Alasan = “bentuk ibadah sejati kita”

Mengapa sangat penting bagi saya untuk berserah secara total kepada Tuhan? Bagian terakhir dari ayat ini memberikan jawabannya. Ini adalah bentuk ibadah sejati kita. Dengan kata lain, ini adalah hal yang sangat diinginkan Tuhan. Bukan tingkat kehadiran Anda di gereja, uang Anda, bagaimana Anda menjaga aturan, moralitas Anda, atau kegiatan rohani Anda: melainkan diri Anda sendiri.

Tuhan ingin memiliki hubungan dengan Anda. Dia ingin hati Anda. Dia ingin mencintai

Anda dan dicintai oleh Anda. Dia tidak sedang mencari prajurit rohani kecil yang akan memenuhi tujuan bagi-Nya. Dia mencari anak laki-laki dan perempuan yang sangat percaya akan kebaikan dan cinta-Nya sehingga mereka mau dengan lantang mengatakan, “Semua dalam diri saya dan semua milik saya adalah milik-Mu. Aku mencintai-Mu, Tuhan!”

Ini bukan sebuah keputusan berdasarkan emosi, tetapi sebuah keputusan logis. Kata yang diterjemahkan sebagai “sejati,” seperti yang ada di kalimat ibadahmu yang sejati, merupakan sebuah kata yang menarik. Kata *logizomai* secara harfiah berarti “apa yang masuk akal atau logis.” Tetapi, di terjemahan Bahasa Yunani dari Perjanjian Lama, kata ini menjadi identik dengan persembahan yang dilakukan para pendeta di Kuil – yaitu, apa yang merupakan persembahan rohani. Akibatnya, para penerjemah terbagi tentang bagaimana menangkap makna seluruhnya. Dalam terjemahan Bahasa Inggris contohnya, di terjemahan NIV digunakan kata “*spiritual*” (untuk memberi penekanan terhadap apa yang sangat diinginkan Tuhan), sedangkan dalam terjemahan NASB digunakan kata “*reasonable*” (untuk memberi penekanan pada arti kata yang lebih harfiah — yang logis, cerdas, dan beralasan baik), yaitu, berserah adalah hal yang logis dan cerdas dalam terang apa yang Tuhan telah lakukan untuk kita di dalam Kristus.

Hal “Kerajaan Allah,” seperti dikatakan Yesus, adalah tentang memahami apa sebenarnya kehidupan nyata dan belajar bahwa satu-satunya cara untuk mendapatkannya adalah dengan memberikan diri Anda sendiri. “Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya jikalau biji gandum tidak jatuh ke dalam tanah dan mati, ia tetap satu biji saja; tetapi jika ia mati, ia akan menghasilkan banyak buah” (Yohanes 12:24). Ini adalah harapan Yesus untuk setiap orang percaya. Langkah Ketuhanan inilah yang membuka pintu untuk benar-benar mengalami kuasa dan kehadiran Yesus secara supranatural dan transformasional.

Dalam kata-kata G.K. Chesterton, “Kekristenan belum pernah dicoba dan ditemukan kurang; ia telah ditemukan dan tidak dicoba.”

Anda lihat, begitu banyak hal yang kita dengar atau diajarkan di tahun-tahun sebelumnya melewati atau menghilangkan seruan Roma 12:1 untuk berserah. Orang-orang Kristen yang tulus namun kurang informasi telah dituntun untuk percaya bahwa kehidupan Kristen tidak lebih dari sekedar berdoa dan menghadiri beberapa kebaktian keagamaan. Pengikut sejati mengalami kuasa dan kehadiran Tuhan dengan cara yang supranatural dan penuh kuasa karena Tuhan memiliki kebebasan untuk melakukan ini hanya kepada mereka yang sepenuhnya milik-Nya.

INI TINDAKAN ANDA—Menjadi Orang Kristen Roma 12

Pernahkah Anda bertanya-tanya bagaimana rasanya mengalami kuasa Tuhan dengan cara ini? Apakah Anda ingin tahu cara mengambil keputusan seperti ini? Bagaimana Anda mengubah keyakinan intelektual Anda menjadi kenyataan hidup? Tetaplah bersama saya.

Think (Pikirkan) — Apa atau siapa yang mungkin menjadi “Ishak” dalam hidup Anda?

Reflect (Renungkan) — Apa yang paling Anda takuti untuk melepaskan “Ishak-mu” (berhala) dan mengizinkan Kristus untuk menjadi Tuhan atas hidup Anda? Apa yang mungkin menjadi masalah yang mendasarinya? Keamanan? Makna diri? Kontrol?

Understand (Pahami) — Pengalaman masa lalu apa dengan keluarga atau orang lain yang membuat Anda sulit mempercayai Tuhan? Mungkinkah penelantaran, pengabaian, atau perceraian di masa lalu menjadi masalah yang belum terselesaikan sehingga sulit untuk mempercayai Tuhan?

Surrender (Berserah)— Mengapa tidak meluangkan waktu sekarang untuk berbicara dengan Tuhan tentang apa yang Anda pikirkan, bagaimana perasaan Anda, dan meminta Dia untuk mengarahkan langkah Anda selanjutnya.

Take Action (Ambil Tindakan)—Tulis di atas selembar kertas atau catatan pribadi Anda orang-orang atau hal-hal yang mungkin menjadi “Ishak” dalam hidup Anda. Dalam bentuk tulisan, ada kuasa dan kejelasan untuk melihat masalah terdalam yang terkadang sulit atau menyakitkan untuk diproses.

Motivation (Motivasi)— Unduh pesan audio lengkap tentang *How to Give God What He Wants the Most* di LivingontheEdge.org/r12.

Encourage Someone (Kuatkan Seseorang) —Beritahu seseorang yang Anda kasihi untuk melihat r12 secara online (LivingontheEdge.org/r12). Perkenalkan mereka pada mimpi Tuhan untuk hidup mereka.